PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Nafazri Eprilia[1], Deviyanti Pangestu[2] ,Yulita Dwi Lestari[3]
[12]PGSD, Universitas Lampung, [3]STKIP PGRI Bandar Lampung
[1]nafazri160116@gmail.com, [2]deviyantipangestu@gmail.com,
[3]dwilestariyulita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to 1) identify and describe the role of the principal in managing elementary school education. 2) knowing the factors that support and inhibit the improvement of the quality of elementary school education at SD N in Way Lima, Pesawaran Regency. Draft research used is descriptive qualitative. Using sheets interviews with 3 informants, namely the principal, deputy principal and teacher, as well as observation sheets were used to determine school facilities and infrastructure. From the results of the study it can be concluded that in improving the quality of education the principal performs his role as 1) educator. 2) managers. 3) administrators. 4) supervisors. 5) leader. 6) an innovator and 7) a good motivator, the school principal provides sanctions according to existing regulations, and regulates the implementation of an adequate work atmosphere. Based on the results of interviews, observations and documentation obtained, the school principal can be said to have carried out his role properly good.

Keywords: Quality of Education, Role of the Principal, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar. 2) mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SD N Way Lima Kabupaten Pesawaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan lembar wawancara terhadap 3 orang informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, serta lembar observasi digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menjalankan perannya sebagai 1) pendidik. 2) manajer. 3) administrator. 4) pengawas. 5) pemimpin. 6) inovator dan 7) motivator yang baik, kepala sekolah memberikan sanksi sesuai peraturan yang ada, dan mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh, kepala sekolah dapat dikatakan telah menjalankan perannya dengan baik.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Peran Kepala Sekolah, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Di Indonesia pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Untuk itu kenapa bangsa Indonesia mengutamakan pendidikan dimana masalah pendidikan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Untuk itu pemerintah Indonesia mempunyai tujuan pendidikan dengan mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME, dan memeiliki pengetahuan yang baik serta berbudi luhur.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia pendidikan sumber daya manusia dikenal dengan istilah tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembagan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong pelajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.

Dalam Suparlan (2006:72) tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik

peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan sehungga nantinya akan tercapainya mutu pendidikan (Rosyada, 2013).

Menurut Wahjosumidjo (2007:81) kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diataur dengan sedemikian rupa mulalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepemimpinan seseorang adalah orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain, supaya yang dipengaruhi mau untuk bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh kepala sekolah (Made, 2011). Kepala sekolah merupakan manajer terdepan dalam system sekolah yang terdesentrilisasi di tingkat kabupaten. Kepala sekolah sebagai manajer terdepan berhak menjadi supervisior. Kita sering mendengar bahwa kepala sekolah sealalu banyak peran dalam satu hari, menjadi manajer, supervisor, pemimpin pengajaran dan pemimpin kurikulum. Hal tersebut merupakan tindakan wajar dimana kepala sekolah harus bisa mengatur dan berbagi peran (Rosdianti, 2013). Selain itu juga lebih banyak perhatian diberikan kepada tugas administratif dan manajerial, untuk tugas kepemimpinan pengajaran biasanya didelegasikan kepada pihak lain sesuai dengan hirarki administratif. Sesungguhnya urusan utama sekolah adalah belajar mengajar.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013.;37) kepala sekolah merupakan manager pendidik profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah mempunyai beberapa peran meliputi: *manager, leader, supervisor, administrator, educator, innovator* dan *motivator*. Selain itu juga peran kepala sekolah dalam membantu guru bersikap secara

profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di pihak lain yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi atau perubahan makna yang sering terjadi di dunia pendidikan, pada akhir gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak buruk dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan. Adapun faktor- faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalamsekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Yang pertama adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab mengembangkan mutu sekolah. kedua adalah faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan. Walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses pembelajaran. Sebaliknya, meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan bukan ditentukan bagusnya kurikulum, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak yang menggunakan K13, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusannya. Semua hambatan tersebut disebabkan dari faktor mengenai pengertian dari cara pola berpikir dari individunya. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk seorang kepala sekolah yang berpengalaman dan cara memimpin yang baik.

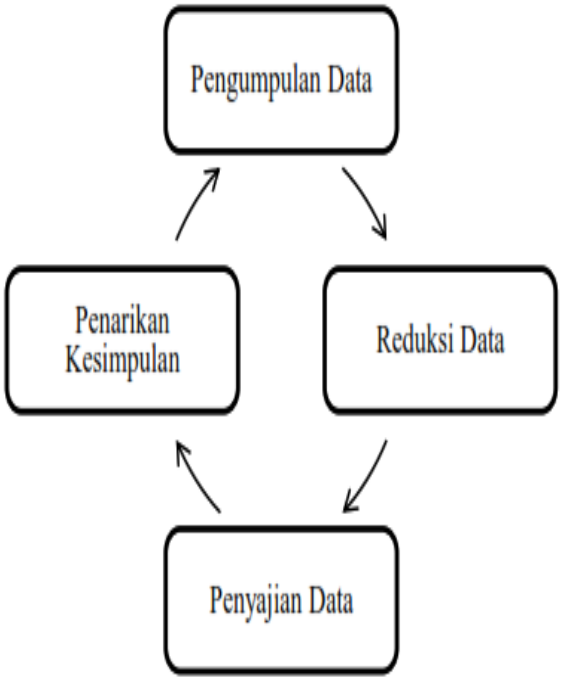
A. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif,dimana tempat penelitian dilaksanakan di SD N 17 Way Lima, SD N 4 Way Lima, dan SD N 8 Way Lima. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode meneliti obyek secara alami yang akan menghasilkan data yang bersifat deskriftif dengan analisis induktif, pengumpulan data dialakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2015). Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	3
2	Wakil Kepala Sekolah	WKS	3
3	Guru	G	3



Gambar 1. Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 17 Way Lima, SD Negeri 8 Way Lima dan SD Negeri 4 Waylima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan mulai hari selasa tanggal 3 Januari 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya memberikan gambaran mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. Penelitian dipaparkan dari data dan informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa. Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan data dan teori valid dan juga sesuai kenyataan. Peneliti dianjurkan terjun langsung dan mengetahui teknik ini agar mengetahui validitas konsep penelitiannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mengklasifikasikan tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi bias dengan banyaknya data yang diperoleh. Sehingga data yang telah direduksi akanmemberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pengembangan data penelitian. Proses reduksi data menggunakan media elektronik seperti: komputer dan handphone dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan prosestersebut, maka peneliti mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta merangkumnya. Sedangkan data yang tidak penting dari hasil reduksi data tidak dibutuhkan dan dibuang.

3. Penyajian Data

Dengan melakukan proses reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalambentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Fenomenasosial yang terjadi bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yangditemukan saat memasuki lapangan akan membutuhkan waktu yang cukup lamaagar data yang diperoleh dapat berkembang dan jelas. Hal ini juga perlu dilakukan pengujian antara hipotesis yang dirumuskan dengan data yang telah ditemukan dilapangan. Apabila hipotesis awal yang dirumuskan menghasilkan kecocokan data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori dasar. Teori dasar merupakan teori yang ditemukan secara induktif dan berdasarkan data di lapangan yang kemudian diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Apabila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

C. SIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah di SD N 17, 8 dan 4 Waylima yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lebih banyak menampilkan pada sosok 1) *manager:* kepala sekolah memantau perencanaan yang sedang. Selain itu dalam membuat perencanaan kepala sekolah selalu melibatkan semua unsur yang terlibat dalam sekolah, serta dalam menjadi pemimpin kepala sekolah dikenal tegas, bijaksana dan bertanggung jawab*,* 2) *leader*: dalam menjalankan perannya sebagai leader kepala sekolah merencanakan kegiatan yang ada kaitannya dengan pencapaian visi misi, untuk mencapai pelaksanaan program kepala sekolah bekerja sama dengan stakeholder. Selain itu dalam mengambil keputusan kepala sekolah tegas, bijaksana, selalu mencari solusi yang baik untuk dilakukan dan bisa menerima masukan dari orang lain. 3) *supervisor*:kepala sekolah membuat perencanaan kegiatan, kemudian melakukan pelaksanaan yaitu tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan dua kali dalam sebulan untuk mengevalusi sejauh mana pencapaian proses pembelajaran. Serta dalam mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan kepala sekolah selalu mengupayakan agar guru-guru serius, semangat dan bertanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar, dan 4) *innovator*: kepala sekolah selalu melakukan pendekatan dengan warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Bapak juga dapat menjadi teladan bagi warga sekolah karena bapak selalu datang tepat waktu, tegas, ramah, serta tidak pernah membedakan antara satu dengan lainnya.
2. Upaya yang dilakukan untuk menangani kendala sarana prasarana dilakukan dengan pembangunan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menyusun

rencana prioritas pembangunan secara bertahap. Selain itu juga kualitas guru dievaluasi oleh kepala sekolah supaya nantinya diperoleh kualitas sumber daya manusia yang handal dan professional terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3. Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lebih banyak menampilkan pada sosok *manager, leader, supervisor, innovator*. Sehingga dalam hal ini menjadi salah satu sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan menjadi pilihan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin Siahaan. (2021). *The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency*. *Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 10/NO: 02*

Amirudin. (2014). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Pendidikan FKIP Tanjungpura*, 1–18.

Anik Muflihah. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah* .journal.iainkudus.ac.id. Volume 7, Nomor 2, 2019: 48 – 63

Arif. Tri.Handoko. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Dabin Iv Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Skripsi.

Ariyani, D. (2021). *Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment .European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74

Bachri, B. S. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi PadaPenelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.

Bahador, Z., Utara, U., Kasri, M., Saidon, K., Utara, U., & Bahador, Z. (2017). *Faktor-Faktor Yang*

Mempengaruhi, 2015 (February). https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.645

Bakhruddin, M. P. I. M. (2016). *Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik (Key Concept of Leadership Roles at SMA Negeri 16 and SMA Muhammadiyah 2, Surabaya). Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).

Creswell, J. W. (2008). R*esearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi II

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung. Alfabeta.

Dwi Elok Kharismawat. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Ilmu Pendidikan.*Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.* Volume 4 Nomor 1 Juni 2019, 19-28 ISSN 2549-7774

Enur Rohmah. (2021). *Principal As A Manager In Improving The Quality Of Education*. *Indonesian Journal of Education Management*. Vol 3, No.2.

Hanafiah, M. A. (2018). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor*.*Jurnal Al-Hikmah.* 15(1), 68-92.

Husaini, U. (2011). *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan Ed. 3*,. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karawati, E. (2010). *Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru slb di kabupaten subang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77–89.

Lestari, D. (2019). Peran *Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN Mukiran 04 kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang*.*Jurnal Manajemen Pendidikan* (JMP), 8(2).

Mazidah. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Learning Organization di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Dasar. FKIP – Universitas Lampung. Vol 7, No.1

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar, Profesi Pendidikan Dasar. 6(1), 29-40.*

Moh.Saifulloh. (2012). *Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No.2, 206.

Mulyasa, (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Bandung: Remaja Rosdakarya. 37.

Suparlan, M. Ed. (2006). Guru sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat Publising. cet. 1, 72-73.

Wahjosumidjo. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Jakarta: Rajawali.81.